

## 12. CORPORATE VIDEO

*Corporate video* memiliki cabang lainnya, yaitu *company profile*. Menurut pengalaman Sweetow (2016) perusahaan yang membutuhkan sebuah *company profile* akan menghubungi *production house*. *Client* akan menjelaskan tentang perusahaan mereka berikut dengan visi misinya, namun biasanya hanya berupa dokumen. Biasanya, *client* juga akan memberikan gambaran tentang singkat tentang ide yang dimiliki oleh *client*. Kemudian, menjadi tugas dari *director* untuk mengolahnya dan membuat ide tersebut menjadi menarik banyak minat penonton. Ia juga menambahkan, tahapan ini biasanya dilakukan pada saat *briefing* antara pihak *production house* dengan *client*. Tahap ini dilakukan supaya tidak ada kesalahpahaman antara kedua belah pihak. Beliau menambahkan bahwa *production house* tidak harus menjelaskan ide mereka secara *scene per scene*, melainkan hanya gambarannya saja (hlm. 37).

## 13. DINAMIS

Narayanan dan O'Connor (2010) mengatakan dinamis dapat diartikan tidak membosankan, menimbulkan kesan positif dalam suatu hal, serta selalu bergerak (hlm. 105). Lankow (2012) juga menambahkan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian secara visual adalah bentuk pergerakan aktor dan camera yang dinamis, karena dengan banyaknya pergerakan yang dinamis maka akan mendapatkan karakter dan tipe audiens yang berbeda pula (hlm. 38).

## 3. METODE PENCIPTAAN

### 3.1 DESKRIPSI KARYA

Pembuatan video ini bertujuan untuk membuat sebuah video *company profile* PT. Surya Energi Indotama. Perusahaan ini bergerak dibidang panel surya dan bekerja dibawah naungan BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Melalui *company profile* ini, PT. Surya Energi Indotama ingin memperkenalkan perusahaan tersebut ke masyarakat dan meningkatkan jumlah pengguna panel surya. Selain itu, *company profile* ini juga digunakan untuk menjalin Kerjasama dengan investor. Perusahaan

ini terletak di Bandung, Jawa Barat. Melalui video *company profile* ini, *filmmaker* berharap dapat mewujudkan keinginan perusahaan untuk *go international*. Saat ini, PT. Surya Energi Indotama menjadi perusahaan terbesar dalam bidang panel surya, dengan teknologi modern. Perusahaan ini fokus membantu pemerintah untuk menyalurkan panel surya ke daerah-daerah terpencil di Indonesia, supaya masyarakat di daerah terpencil bisa mendapatkan fasilitas listrik.

## **3.2 KONSEP KARYA**

### **3.3.1. Konsep Penciptaan**

Video *company profile* yang ingin menunjukkan bagaimana kinerja dan kerja keras para karyawan PT. Surya Energi Indotama untuk bisa memberikan yang terbaik bagi konsumennya, serta bisa menembus dunia *international*. Maka dari itu, dalam video ini ingin menunjukkan kesan dinamis untuk menggambarkan perusahaan yang selalu bekerja keras melalui banyaknya pergerakan camera dan aktor.

### **3.2.2. Konsep Bentuk**

Video ini dibuat dengan konsep *live action*, dimana diperankan langsung oleh para pegawai PT. Surya Energi Indotama. Pembuatan video ini juga menggunakan teknik *cutting rhythms* dalam proses editingnya.

### **3.2.3. Konsep Penciptaan Karya**

*Scene* pertama dimulai dengan menunjukkan perusahaan dan produk yang ditawarkan oleh PT. Surya Energi Indotama. Selanjutnya, video *company profile* menunjukkan bagaimana banyaknya kebutuhan listrik yang harus dipenuhi oleh pemerintah dan alam, untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada *scene* ini ditunjukkan gemerlap lampu dari gedung-gedung dan kendaraan bermotor. Selain energi matahari yang tidak terbatas, pemanfaatan teknologi ini juga ramah lingkungan, karena tidak menggunakan bahan tambang dan tidak melalui proses pembakaran yang merusak lingkungan.

Pada video *company profile* ini juga menunjukkan bagaimana karyawan PT. Surya Energi Indotama yang bekerja dengan senyum dan sapa setiap harinya. Selain itu juga bekerja dan berdiskusi bersama. Pada *scene* dimana para karyawan bekerja dan berdiskusi, dibuat dengan banyak pergerakan kamera dan aktor. Hal ini ditujukan untuk menimbulkan kesan dinamis yang menggambarkan ambisi perusahaan untuk *go international*. Pada video tersebut juga ditunjukkan proses pembuatan panel surya dengan menggunakan alat-alat yang sudah modern. Pada *scene* akhir, terlihat beberapa karyawan sedang bersantai dan bercengkrama di *lounge* yang nyaman dan tentunya tetap menaati protokol kesehatan. Penulis menggunakan teknik *cutting rhythms* pada *scene* dimana karyawan PT. Surya Energi Indotama mulai berdiskusi hingga proses pembuatan panel surya. Penggunaan teknik ini juga menunjukkan kerja keras dari karyawan dan kegesitan dari karyawan untuk memberikan yang terbaik bagi konsumennya.

### 3.3 TAHAPAN KERJA

#### 3.3.1. Pra Produksi

##### 1) Ide atau gagasan

Membuat video *company profile* yang memperkenalkan produk dari PT. Surya Energi Indotama dan bisa meningkatkan penjualan panel surya. Selain itu juga membuat sebuah video *company profile* yang bisa digunakan untuk membangun relasi dengan *client*. Proses penciptaan ide atau gagasan dimulai dengan pembuatan *script*. Setelah proses pembuatan *script* selesai, proses dilanjutkan dengan pembuatan *shotlist* yang dilanjutkan dengan *storyboard*.

4. INT. RUANG MAINTANCE . KANTOR SUTYA ENERGI INDOTAMA - SIANG

Terdapat dua layar besar yang terpasang dengan tampilan peta Indonesia lengkap dengan titik-titik dimana panel Surya terpasang. Terlihat tiga orang berseragam SEI yang duduk di depannya mereka yang sedang mengontrol daya yang tersimpan, titik yang mengalami down dan sebagainya. Saling berdiskusi satu sama lain untuk memecahkan masalah pada titik yang mengalami down.

**VO: “ menjaga kepercayaan yang diberikan dengan terus mendampingi dan melayani 24 jam. Mendeteksi, mengkonservasi, dan komunikasi merupakan budidaya kami untuk konsisten menjadi perusahaan yang solutif.”**

5. INT. RUANG MEETING. KANTOR SURYA ENERGI INDOTAMA - SIANG

Terlihat pegawai Surya Energi Indotama melakukan meeting dengan semangat dan ceria.Meeting disertakan gambar peta dunia. Beberapa pegawai melakukan diskusi dengan melontarkan pertanyaan dan juga pendapat.

**VO: “ Sebagai pionir energy baru terbarukan, dibawah naungan pemerintah PT Surya Energi Indotama memiliki misi untuk menyebarkan energi listrik terbaik serta ramah lingkungan di Indonesiabahkan dunia.**

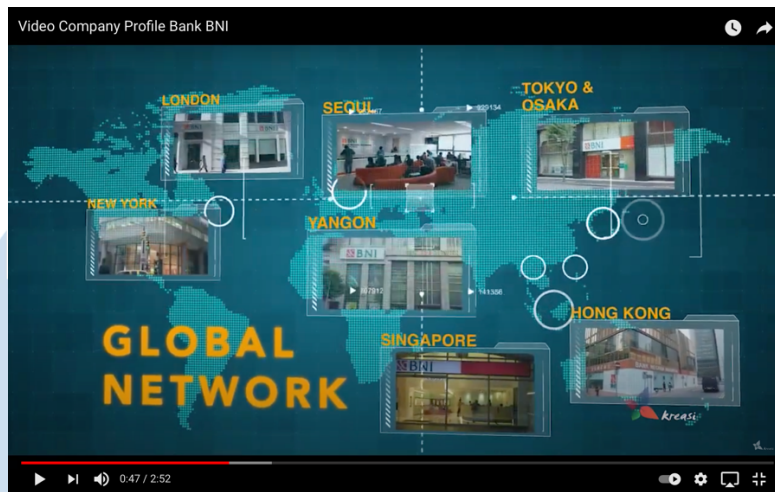
Gambar 3. 1 *Script*  
(Dokumentasi pribadi)

2) Observasi

Kemajuan teknologi membuat penggunaan listrik semakin tidak terkendali. Hal ini bisa dilihat dari gedung-gedung tinggi yang menggunakan listrik dalam jumlah yang cukup banyak untuk menyalakan lampunya. Hal ini membuat lingkungan menjadi tercemar karena proses pembuatan listrik yang berasal dari bahan tambang. Selain itu juga dikhawatirkan bahan pembuatannya akan cepat habis. Maka dari itu, PT. Surya Energi Indotama menawarkan solusi dengan pembuatan panel surya dimana menggunakan energi matahari, sehingga memiliki sumber daya yang tidak habis. Pembuatannya yang tanpa melalui proses pembakaran dan proses-proses lainnya yang merusak lingkungan, membuat teknologi ini ramah lingkungan. Dalam menjalankan proses *editing*, penulis dan sutradara memiliki refrensi dari beberapa video *company profile* berikut ini,



Gambar 3. 2 Video company profile Semen Indonesia  
(youtube, 2019)



Gambar 3. 3 Video company profile Bank BNI (youtube, 2019)

### 3) Studi Pustaka

Penulis menggunakan teori *cutting rhythms* sebagai teori utama. Teori ini membahas tentang penggunaan ritme dalam proses *editing*. Menurut Dancyger, dalam melakukan proses *editing*, dibutuhkan *timing* pemotongan *shots* dan intuisi yang tepat. Penulis juga menggunakan teori musik yang diungkapkan oleh Carter, dimana kata 'waktu' atau '*timing*' mengarah pada detak atau ketukan. Teori ketiga yang digunakan adalah teori dinamis yang menurut Narayanan dan O'Connor diartikan sebagai tidak membosankan, menimbulkan kesan positif, dan selalu bergerak. Melalui tiga teori tersebut, penulis akan menuliskan keterkaitannya dalam video *company profile* PT. Surya Energi Indotama.

### 4) Eksperimen Bentuk dan Teknis

Perubahan teknik *editing* yang digunakan dalam pembuatan video *company profile* PT. Surya Energi Indotama berlangsung sebanyak dua kali. Perubahan ini ditentukan dari *shot* yang ada, dimana pada saat *shooting* terjadi beberapa perubahan dan penambahan *shot* karena menyesuaikan dengan kegiatan perusahaan yang berlangsung di hari tersebut. Setelah melakukan beberapa kali eksperimen, penulis memutuskan untuk menggunakan teknik *cutting rhythms*. Penggunaan

teknik *match cut* juga menjadi salah satu percobaan yang dilakukan penulis. Namun, teknik tersebut kurang sesuai dengan *shot* yang ada dan kurang menunjukkan kesan ‘dinamis’.

#### 5) Eksplorasi Bentuk dan Teknis

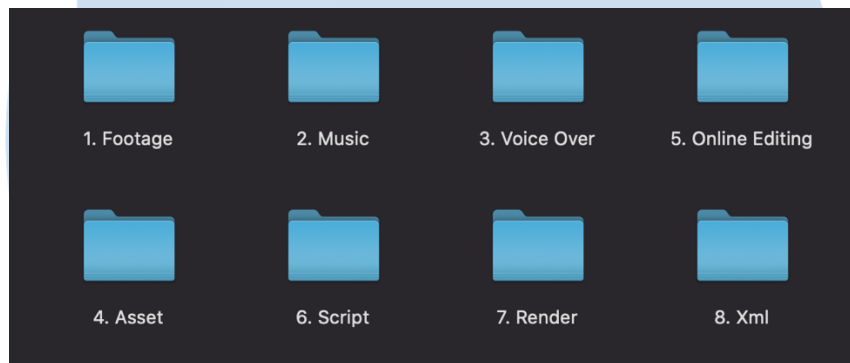
Penggunaan teknik *cutting rhythms* pada video *company profile* PT. Surya Energi Indotama. Setelah memutuskan untuk menggunakan teknik *cutting rhythms*, penulis mengganti dengan teknik *match cut* untuk menunjukkan kesan ‘ambisi’. Setelah menjalankan proses *shooting* dan *editing*, teknik tersebut kurang bisa menyampaikan keinginan dari perusahaan. Maka dari itu, penggunaan teknik kembali menggunakan teknik *cutting rhythms*, dan ingin menunjukkan kesan dinamis pada video tersebut. Pada akhirnya, penulis menggunakan teknis *cutting rhythms* untuk diterapkan pada video *company profile* PT. Surya Energi Indotama.

### 3.3.1. Produksi

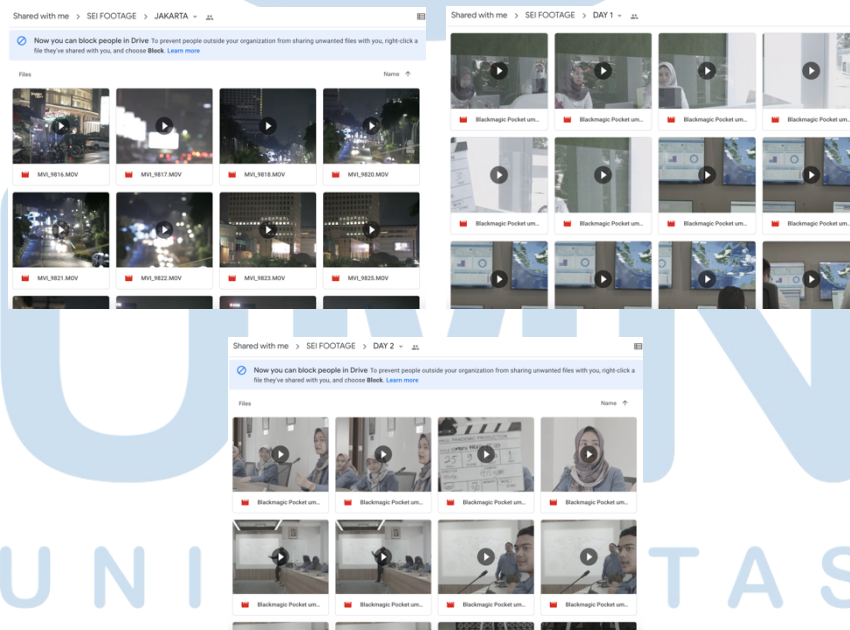
Pada proses produksi atau *shooting*, penulis berperan sebagai *clapper* dan *camera report*. Penulis bertugas menuliskan informasi terkait dengan *shoot* di papan yang disebut dengan *clapper*. Pada proses *shooting*, penulis bekerjasama dengan *script continuity* untuk memastikan informasi di papan *clapper* sesuai dengan apa yang ditulis oleh *script continuity*. Karena pandemi covid-19, maka jumlah *crew* harus dikurangi. Maka dari itu, penulis juga merangkap sebagai *camera report*. Pada bagian ini, penulis bertugas mencatat informasi dari papan *clapper*. Selain itu, penulis juga berkoordinasi dengan DOP dan *script continuity* untuk memastikan data yang ditulis benar. Pada proses pascaproduksi, *camera report* digunakan sebagai catatan penulis dalam menjalani proses *editing*, sehingga mempermudah penulis dalam mencari *footage* yang baik.

### 3.3.2. Pasca Produksi

Pada proses pasca produksi, penulis memulai dengan membuat *foldering*, sehingga memudahkan untuk melakukan proses *editing*. Setelah itu, penulis melakukan proses *review and selecting footage* yang disimpan di *google drive* dan *hardisk*. Pada tahap ini, penulis melihat keseluruhan *footage*, kemudian memilihnya sesuai dengan kebutuhan video.



Gambar 3. 4 *Foldering file*  
(Dokumen pribadi)



Gambar 3. 5 *Review and selecting footage*  
(Dokumentasi pribadi)

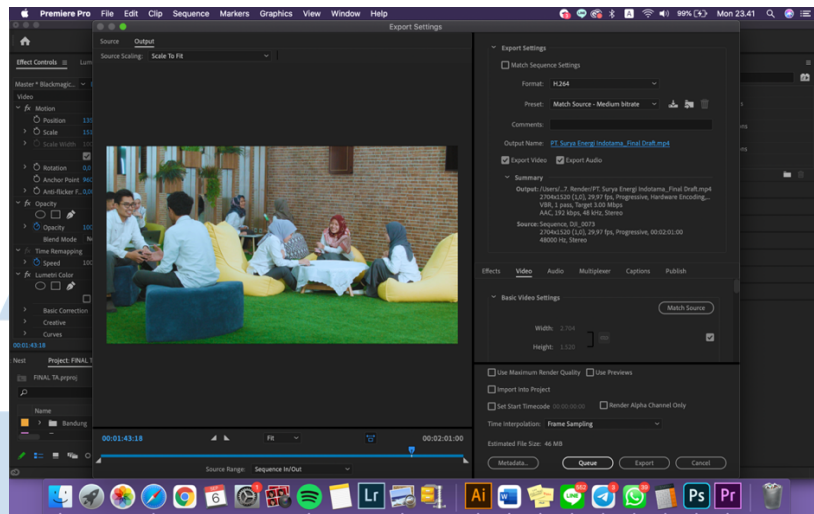
Setelah melakukan proses *review and selecting*, penulis akan memasuki tahap *editing*. Pada tahap ini, penulis menjahit *footage* yang telah dipilih. Proses ini disebut dengan *rough cut*. Penulis akan memberikan *footage* yang telah disusun secara kasar kepada sutradara untuk di *preview* terlebih dahulu. Pada tahap ini, pemotongan *footage* telah disesuaikan dengan *beat* dari *background music*. seperti yang telah dikatakan oleh Zoebazary, bahwa musik pada sebuah film atau video membuat media tersebut terlihat lebih bernyawa. Dengan penyesuaian tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuannya adalah membuat video *company profile* ini lebih bernyawa dan dapat dinikmati oleh masyarakat dan target market.



Gambar 3. 6 Timeline editing PT. Surya Energi Indotama  
(Dokumentasi pribadi)

Tahap berikutnya, penulis melakukan proses *fine cut*. Pada tahap ini, apabila sutradara dan produser telah menyetujui pemotongan gambar, akan memasuki tahap *pict lock* dimana setiap potongan tidak akan berubah. Kemudian, pada tahap *online editing*, penulis menggabungkan *asset* atau animasi yang telah dibuat dengan video yang telah selesai dijahit. Kemudian, tahap terakhir adalah *rendering*.





Gambar 3. 7 Rendering video  
(Dokumentasi pribadi)

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA